

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi usaha sepatu mikram pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2022, sesuai dengan jadwal pelaksanaan penelitian yang tertera pada Tabel 3.1. dibawah ini.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Pengajuan izin																								
3	Pengumpulan data																								
4	Penyusunan proposal																								
5	Seminar proposal																								
6	Analisis dan evaluasi																								
7	Penulisan laporan																								
8	Seminar hasil																								

Sumber: Penulis 2022

3.2. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explorative*. Menurut Sugiyono (2016:49) Metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan memetakan suatu objek secara relative mendalam atau dengan kata lain penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai untuk mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek. Penelitian ini berusaha untuk menggali informasi, menggambarkan atau mengetahui bagaimana fenomena minat masyarakat terhadap produk sepatu mikram.

3.3. Data Yang Diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari data hasil wawancara penelitian dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi. Data primer diperoleh dari pemilik usaha sepatu mikram dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung ditempat usaha. Data sekunder diperoleh dari laporan penjualan serta literatur yang relevan berupa buku-buku, hasil peneliti terdahulu, dan sumber internet (Sujarweni 2020:73).

Tabel 3.1 Data yang Diperlukan

ASPEK	SUB ASPEK	DATA YANG DIPERLUKAN	JENIS DATA
Non-finansial	1. Pemasaran	1. Data produk, harga, promosi, tempat/distribusi	Kualitatif
	2. Teknis/ Operasi	1. Gambar Lokasi 2. Gambar <i>layout</i> tempat usaha 3. Data inventaris	
	3. Hukum Dan Legalitas	1. Izin Usaha 2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 3. Surat Izin Tempat Usaha (SITU) 4. Surat Izin Usaha Perdagangan	
	4. Manajemen	1. Struktur Organisasi 2. Data perencanaan pengembangan usaha	
Finansial	<i>Payback period</i> (PP)	1. Perencanaan keuangan	Kuantitatif
	<i>Net Present Value</i> (NPV)		
	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)		
	<i>Profitability Index</i> (PI)		

Sumber: Penulis 2022

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian bergantung pada jenis penelitian yang dipilih.

Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah digunakan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.

c. Kuisiner atau *Angket*

Kuisiner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk di jawab. Kuisiner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan di ukur dan tahu apa yng bisa diharapkan dari para respoden (Sujarweni 2020:74).

3.5. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menilai aspek non-finansial yaitu pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek teknis dan operasi, serta pada aspek finansial berupa, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of return* (IRR), dan juga *Profitability Index* (PI), *Payback period* (PP).

3.5.1. Aspek Hukum

Analisis aspek hukum pada studi kelayakan bisnis sangat penting. Analisis secara mendalam terhadap aspek hukum harus dilakukan agar tidak dikemudian hari bisnis yang dilaksanakan tidak gagal karena terbentur permasalahan hukum dan perizinan. Aspek hukum merupakan aspek yang pertama kali harus dikaji. Hal ini karena jika berdasarkan analisis pada aspek hukum sebuah ide bisnis sudah tidak layak maka proses tersebut tidak

perlu diteruskan dengan aspek-aspek yang lain. Aspek hukum mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Bagi studi kelayakan bisnis, dokumen yang perlu diteliti, keabsahan, kesempurnaan, dan keasliannya meliputi badan hukum.

3.5.2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar dan pemasaran merupakan dua unsur yang satu sama lain saling berdampingan dan sulit untuk dipisahkan. Dimana ada pasar tentunya akan ada pemasaran dan setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam suatu usaha perlu dilakukan analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*). SWOT adalah suatu bentuk analisis didalam manajemen perusahaan atau dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun tujuan menggunakan analisis SWOT ini adalah untuk mengidentifikasi peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan. Melalui analisis SWOT ini kita dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang ada di perusahaan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman apa saja yang ada didalam perusahaan tersebut.

3.5.3. Aspek Teknis dan Operasional

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam aspek ini diataranya:

1. Masalah penentuan lokasi tata letak atau *layout*,
2. Penyusunan peralatan pabrik, serta
3. Proses produksinya termasuk pemilihan teknologi.

3.5.4. Aspek Manajemen

Manajemen dalam studi kelayakan bisnis menyangkut beberapa fungsi-fungsi manajemen, yang biasa kita dengar dengan istilah POAC (*Planing, Organizing, Actuating Dan Controlling*) Jadi manajemen adalah bagaimana perusahaan bisa menata dan mengelola SDM (Sumber Daya Manusia) agar suatu usaha dapat berjalan sesuai harapan demi tercapainya suatu tujuan. Dan tugas dari pemangku perusahaan itu memastikan

seluruh elemen fungsi manajemen berjalan dengan lancar, demi tercapainya tujuan perusahaan.

3.6. Aspek Finansial

Kriteria analisis yang biasa digunakan untuk menilai investasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. *Payback Period (PP)*

Metode *Payback Period (PP)* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (*periode*) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun.

Rumus untuk mengetahui PP sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Metode ini pada umumnya digunakan untuk memilih dari berbagai usaha yang mempunyai resiko tinggi, karena modal yang telah ditanamkan harus segera dapat dikembalikan. Kelemahan utama dari metode ini yaitu metode ini tidak memperhatikan konsep nilai waktu uang disamping itu pula tidak memperhatikan aliran kas masuk setelah *payback*. (Umar, 2015:198).

Untuk menilai usaha layak diterima apa tidaknya dari segi pp maka hasil perhitungan tersebut harus sebagai berikut:

1. PP lebih kecil dari umur investasi.
2. Sesuai dengan target perusahaan.

3.6.2. *Net Present Value (NPV)*

Metode *Net Present Value (NPV)* merupakan penilaian investasi berdasarkan nilai sekarang dari *cash flow* yang masuk selama masa investasi. Untuk menghitung NPV, kita harus mengetahui dulu berapa PV kas bersihnya. Cara mencari PV kas bersih dengan cara menghitung dari *cash flow* perusahaan selama umur investasi (Kasmir & Jakfar 2017:103-104). Rumusan yang bisa digunakan untuk menghitung NPV sebagai berikut:

$$NPV = \frac{\text{Kas bersih 1}}{(1+r)} + \frac{\text{Kas bersih 2}}{(1+r)^2} + \frac{\text{Kas bersih N}}{(1+r)^2} - \text{Investasi}$$

Kriteria penilaian:

- a. Jika $NPV > 0$, maka usulan diterima, atau dengan kata lain usaha tidak untung maupun rugi.
- b. Jika $NPV < 0$, maka usulan ditolak, dengan kata lain investasi rugi atau hasilnya dibawah tingkat suku bunga yang dipakai.
- c. Jika $NPV = 0$, nilai perusahaan tetap walau usulan usaha diterima atau ditolak, dengan kata lain investasi tersebut menguntungkan atau hasilnya hasilnya melebihi tingkat bunga yang dipakai.

3.6.3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode *Internal Rate of Return (IRR)* merupakan alat untuk mengukur tingkat penghasilan intern. Terdapat dua cara untuk mencari IRR diantaranya :

Cara pertama untuk mencari IRR dengan rumusan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana:

i_1 = tingkat bunga 1 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV1)

i_2 = tingkat bunga 2 (tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV2)

NPV_1 = *net present value* 1

NPV_2 = *net present value* 2

Cara kedua untuk mencari IRR dengan rumusan sebagai berikut:

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Dimana:

$P1$ = tingkat bunga 1

$P2$ = tingkat bunga 2

$C1$ = NPV 1

$C2$ = NPV 2

Kesimpulan:

Jika $IRR >$ dari bunga pinjam, maka diterima

Jika $IRR <$ dari bunga pinjam, maka ditolak

3.6.4. *Profitability Index (PI)*

Profitability Index merupakan nilai rasio aktivitas sekarang dari jumlah nilai penerimaan bersih sekarang dengan nilai pengeluaran investasi selama umur investasi. Rumusan yang digunakan untuk mencari PI sebagai berikut:

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Kesimpulan:

- a. Jika $PI > 1$, maka investasi dikatakan layak.
- b. Jika $PI < 1$, maka investasi dikatakan tidak layak.
- c. Jika $PI = 1$, maka investasi dikatakan BEP.